

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN EXPERIMEN MELALUI WORKSHOP

Torhis Purba
Pengawas SD Kabupaten Deli Serdang
Email : torhispurba@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran Experimen melalui workshop di SDN 105265 Sukamaju, SDN 101831 Bintang Meriah, SDN 104221 Desa Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru guru yang mengajar di SDN 105265 Sukamaju, SDN 101831 Bintang Meriah, SDN 104221 Desa Hulu dengan jumlah 30 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu menerapkan Metode pembelajaran Experimen dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan Metode pembelajaran Experimen di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang menerapkan Metode Pembelajaran Experimen dari 30 orang guru, baru 22 (73,33%) guru menerapkan metode pembelajaran Experimen pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 27 (90%) guru yang sudah mampu menerapkan Metode Pembelajaran Experimen pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Metode pembelajaran Experimen, dari 30 orang guru, sebanyak 8 (26,67%) guru belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Experimen pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan metode pembelajaran Experimen, menjadi 3 (10%) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Experimen secara utuh; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran Experimen dapat meningkat melalui workshop.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, metode pembelajaran experimen dan workshop

Abstract

This study aims to improve the professional competence of teachers in applying the Experimental Learning Method through workshops at SDN 105265 Sukamaju, SDN 101831 Bintang Meriah, SDN 104221 Desa Hulu. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were teachers who taught at SDN 105265 Sukamaju, SDN 101831 Bintang Meriah, SDN 104221 Desa Hulu with a total of 30 teachers. Data collection techniques used are observation techniques, interviews, questionnaires and documentation studies. The data analysis technique used in this study is to calculate the percentage of teachers who are able to apply the Experimental Learning Method and the percentage of teachers who are unable to apply the Experimental Learning Method in the classroom. The research results show: (1). There was an increase in the number of teachers applying the Experimental Learning Method from 30 teachers, only 22 (73.33%) teachers applied the Experimental Learning Method in cycle I then increased in cycle II to 27 (90%) teachers who were able to apply the Experimental Learning Method in the learning process in the classroom; (2) There is a decrease in the number of teachers who are unable to apply the Experimental Learning Method, out of 30 teachers, as many as 8 (26.67%) teachers have not been able to apply the Experimental Learning Method in cycle I then in cycle II there is a decrease in the number of teachers who have not been able to apply Experimental learning method, there

are 3 (10%) teachers who have not been able to fully apply the Experimental Learning Method; (3) The professional competence of teachers in applying the Experimental Learning Method can be increased through workshops.

Keywords: teacher professional competence, experimental and workshop learning methods

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengawas Sekolah memiliki peranan yang sangat penting di dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pengawas sekolah memiliki tugas dan fungsi untuk membina guru dan kepala sekolah, melaksanakan pemantauan 8 standard nasional pendidikan, menilai kinerja guru dan kepala sekolah dan melaksanakan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan terhadap sekolah. Salah satu tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah adalah melaksanakan pembimbingan guru. Salah satu materi pembimbingan guru adalah tentang penerapan Metode pembelajaran oleh guru di dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, bermutu dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk itu guru harus menguasai Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penerapan Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan salah satu indikator bahwa guru tersebut memiliki kompetensi profesional. Proses pembelajaran yang baik akan mempermudah siswa menyerap materi pelajaran yang disajikan oleh guru oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi. Selain kompetensi profesional, guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Kemudian kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam : (a) menguasai/mengelola kelas, (b) menguasai materi ajar, (c) melaksanakan perencanaan pembelajaran, (d) melaksanakan pembelajaran, (e) mengevaluasi pembelajaran, (f) menerapkan media pembelajaran, (g) menerapkan Metode metode, teknik dan pendekatan pembelajaran dan (h) melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang : (a) stabil, (b) tanggung jawab, (c) mantap, (d) berwibawa, (e) jujur, (f) objektif dan (g) arif dan bijaksana. Dan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat dengan baik melalui organisasi kemasyarakatan dan profesi.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SDN 105265 Sukamaju, SDN 101831 Bintang Meriah, SDN 104221 Desa Hulu diperoleh hasil bahwa belum ada guru yang menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka seluruhnya menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dari siswa sehingga membuat siswa menjadi jenuh karena tidak dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat hasil belajar siswa tidak memuaskan dan rendah. Kemudian siswa cenderung malas untuk mengemukakan pendapat di depan kelas yang akhirnya membuat kreatifitas siswa tidak berkembang.

Berdasarkan hasil supervisi di atas maka dilakukan perubahan Metode pembelajaran yang selama ini menerapkan metode pembelajaran konvensional menjadi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berpusat pada siswa adalah Metode Pembelajaran *Experimen*. Metode pembelajaran *Experimen* adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Kemudian Mulyani Sumantri, dkk (1999) mengatakan bahwa metode eksperimen

diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan. Menurut Roestiyah (2001:80). Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* melalui *Workshop* di SDN 105265 Sukamaju, SDN 101831 Bintang Meriah, SDN 104221 Desa Hulu pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* di SDN 105265 Sukamaju, SDN 101831 Bintang Meriah, SDN 104221 Desa Hulu pada tahun pelajaran 2022/2023?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* melalui *Workshop* di SDN 105265 Sukamaju, SDN 101831 Bintang Meriah, SDN 104221 Desa Hulu pada tahun pelajaran 2022/2023.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Subjek Penelitian

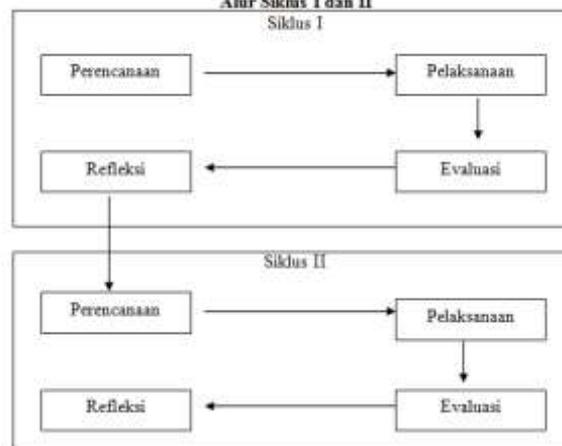
Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SDN 105265 Sukamaju, SDN 101831 Bintang Meriah, SDN 104221 Desa Hulu Kabupaten Deli Sedang Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 30 orang guru.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 105265 Sukamaju, Jl. Dusun VI, Suka Maju, SDN 101831 Bintang Meriah Jl. Letjend Jamin Ginting Desa Pancur Batu, SDN 104221 Desa Hulu Jl. Salam Tani Desa Hulu Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2022/2023 semester Genap yakni dari Januari 2023 sampai bulan Juni 2023..

2.3 Prosedur Penelitian

Gambar 3.1
Alur Siklus I dan II



2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

2.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu memahami dan menerapkan Metode pembelajaran *Experimen* dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan Metode pembelajaran *Experimen* di dalam kelas.

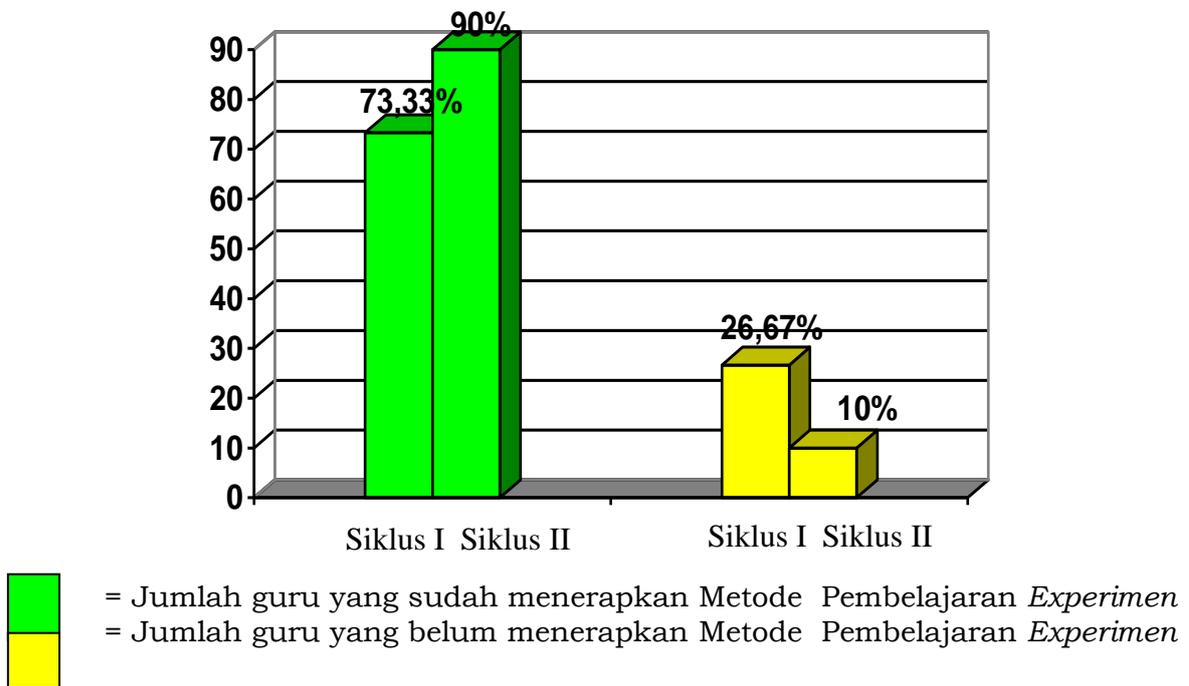
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 (73,33%) guru telah menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* dan 8 (26,67%) guru belum menerapkan Metode pembelajaran *Experimen* pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 27 (90%) guru telah menerapkan Metode pembelajaran Metode pembelajaran *Experimen* dan hanya 3 orang (10%) guru yang belum menerapkan Metode pembelajaran *Experimen*. Perbandingan hasil pencapaian penerapan Metode Pembelajaran *Experimen* antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.3
Penerapan Metode Pembelajaran *Experimen* Silus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Experimen* pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 22 (73,33%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 27 (90%) guru yang mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* sebanyak 5 orang guru (16,67%).

2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 8 (26,67%) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* namun pada Siklus II menurun menjadi 3 (10%) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* setelah dilakukan *Workshop* dengan melalui Siklus I dan Siklus II

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa: 1) Penerapan Metode Pembelajaran *Experimen* pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 22 (73,33%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 27 (90%) guru yang mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* sebanyak 5 orang guru (16,67%). 2) Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 8 (26,67%) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* namun pada Siklus II menurun menjadi 3 (10%) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* secara utuh. 3) Kompetensi Profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Experimen* dapat meningkat melalui *Workshop*.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru agar:

1. Menerapkan strategi pembelajaran Metode Pembelajaran *Experimen* dalam proses pembelajaran di kelasnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan
2. Melaksanakan penelitian tindakan kelas tentang metode pembelajaran *Experimen*

Bagi pengawas sekolah disarankan agar:

1. Melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan Metode Pembelajaran *Experimen* di sekolah binaannya masing masing

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 1995. Metode-metode Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
 Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius.
 Gunawan, Ary. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia
 Mulyasa. 2008. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta
 Mulyani Sumantri. 1999. Strategi Pembelajaran. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
 Palendeng. 2003. Strategi Pembelajaran Aktif. Jakarta: Rineka Cipta
 Reynold. 1990. *Effective Teaching Theory*. Jakarta: Gramedia
 Roestiyah. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
 Sanjaya, Wina. 2008. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
 Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Zaini.2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga.